

Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek atau *Project Based Learning (PjBL)* pada Mata Pelajaran IPS untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik

M. Mujibur Rohman^{1*}, Astri Lestari², Antari Ayuning Arsi³

¹PPG Prajabatan IPS Universitas Negeri Semarang, Semarang, ² SMP N 23 Semarang, Semarang,

³ Universitas Negeri Semarang, Semarang

*Email korespondensi: kangmujib74@gmail.com

Abstrak

Kurikulum dikembangkan melalui pendekatan pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik (*student centered learning*). Dalam pembelajaran abad 21, setiap peserta didik dituntut untuk memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikasi, dan kolaborasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan model pembelajaran berbasis proyek atau *Project Based Learning (PjBL)* dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas IX. Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IX H SMP Negeri 23 Semarang dengan jumlah 32 siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan melakukan wawancara, observasi, dan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada nilai keterampilan kolaborasi peserta didik sebesar 15% pada setiap siklusnya. Pada siklus 1 diperoleh presentase rata-rata sebesar 68% dengan kategori baik dan pada siklus 2 diperoleh presentase rata-rata sebesar 85% dengan kategori sangat baik. Dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran berbasis proyek atau *Project Based Learning (PjBL)* pada mata pelajaran IPS dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi peserta didik kelas IX H SMP Negeri 23 Semarang.

Kata Kunci: Kolaborasi, Pembelajaran Abad 21, *Project Based Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan yang telah direncanakan dengan sadar untuk menciptakan proses pembelajaran dan suasana belajar yang ideal sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan menggali potensi dari setiap peserta didik (Hadiawati et al., 2024). Peran pendidikan sangat penting dalam membentuk pola pikir mandiri dan sosial yang baik. Pendidikan juga berperan dalam memberi bimbingan pada kehidupan seorang anak yang sedang berkembang menuju pendewasaan (Rahman et al., 2022). Menurut Sujana (2019), pendidikan yang baik dapat mengembangkan kemampuan generasi muda untuk menciptakan bangsa yang bermartabat sehingga pendidikan diposisikan sebagai sebuah upaya untuk meningkatkan kualitas suatu bangsa melalui kegiatan pembelajaran.

Dalam pembelajaran abad 21, peserta didik sebagai generasi muda dituntut untuk memiliki kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*), kreatif (*creativity*), komunikasi (*communication*), dan kolaborasi (*collaboration*) (Noviana et al., 2019). Salah satu kompetensi yang harus dikembangkan oleh peserta didik adalah keterampilan kolaborasi. Menurut Darling-Hammond et al. (2020), keterampilan kolaborasi merupakan upaya penyatuan dari berbagai pihak untuk mencapai tujuan yang sama secara aktif dan efektif. Keterampilan kolaborasi sangat dibutuhkan dalam kelompok karena kerja tim membutuhkan kekompakan dari setiap anggota dengan aktif berpartisipasi dan memecahkan masalah secara konstruktif (Widodo & Wardani, 2020). Melalui kegiatan kolaborasi, peserta didik dapat bekerja sama dan saling melengkapi kekurangan yang dimiliki masing-masing individu dalam mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, pembelajaran kolaborasi mampu meningkatkan hasil belajar dengan memakai model pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada peserta didik (*student centered learning*) (Marisda & Handayani, 2020).

Menurut Redhana (2019), pembelajaran dengan menggunakan keterampilan kolaborasi dapat berjalan secara efektif apabila peserta didik turut aktif dalam tugas kelompok yang diberikan dan memiliki sikap fleksibilitas. *Partnership for 21st Century Learning* (P21) menyatakan bahwa keterampilan kolaborasi memiliki 4 indikator, yaitu (1) mengartikulasikan pemikiran dan gagasan dengan jelas dan efektif melalui berbicara dan menulis, (2) menunjukkan kemampuan untuk bekerja secara efektif dengan tim yang beragam, (3) melatih fleksibilitas dan kemauan untuk membantu dalam membuat kompromi yang diperlukan untuk mencapai tujuan bersama, dan (4) mengambil tanggung jawab bersama untuk kerja kolaboratif. Keempat indikator tersebut saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran berkelompok.

Hasil observasi dan wawancara kepada Ibu Astri Lestari, S.Pd., selaku guru pamong IPS mengenai kompetensi abad 21 yaitu 4C yang harus dimiliki oleh peserta didik menunjukkan bahwa keterampilan kolaborasi peserta didik yang ada di kelas IX H SMP Negeri 23 Semarang kurang baik dan menunjukkan adanya kesenjangan antar peserta didik yang cukup signifikan. Hal ini didukung dengan hasil angket keterampilan kolaborasi peserta didik yang menunjukkan rata-rata persentase pada pembelajaran pra siklus sebanyak 53% dengan kategori cukup baik. Pada aspek mengartikulasikan ide menunjukkan angka sebesar 56% dengan kategori cukup baik, aspek bekerja secara produktif dan efektif sebanyak 50% dengan kategori cukup baik, aspek berkompromi kepada kelompok sebanyak 54% dengan kategori cukup baik, dan aspek bertanggung jawab dalam kelompok sebanyak 52% dengan kategori cukup baik.

Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, terdapat beberapa peserta didik yang lebih banyak bergurau dalam kerja kelompok. Hal ini dapat memperlambat produktivitas kerja kelompok, membuang-buang waktu, dan membuat peserta didik lainnya menjadi tidak fokus. Selain itu, masih terdapat peserta didik yang egois dan mengerjakan tugas kelompok secara individu. Mereka belum mampu bekerjasama dengan baik sehingga ada beberapa

peserta didik yang tidak mendapatkan tugas. Dalam proses diskusi dan presentasi, masih terdapat peserta didik yang mengobrol sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa sikap menghargai orang lain dan bertanggung jawab belum dimiliki oleh peserta didik. Dari hasil observasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa keterampilan kolaborasi peserta didik kelas IX H SMP Negeri 23 Semarang masih perlu perbaikan yang intens.

Inovasi dan kreatifitas guru sangat diperlukan untuk meningkatkan keterampilan belajar, salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Pada penelitian ini, ditemukan sebuah masalah dimana keterampilan kolaborasi peserta didik yang rendah. Oleh sebab itu, peneliti mencoba untuk mengatasi permasalahan yang muncul dengan mengimplementasikan model pembelajaran berbasis proyek atau *project based learning*. Menurut Mutawally (2021), *Project Based Learning (PjBL)* merupakan model pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan keaktifan peserta didik dalam merumuskan masalah, membuat perencanaan proyek, membuat jadwal, melakukan monitoring, menguji hasil, hingga melakukan refleksi dan evaluasi atas proyek yang dijalankan. Model pembelajaran ini biasanya dilakukan secara berkelompok untuk melatih kerjasama dan menemukan solusi dari sebuah masalah yang muncul.

Penelitian oleh Mona & Rachmawati (2023), menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran PjBL berhasil meningkatkan keterampilan kolaborasi dan kreativitas dengan nilai rata-rata keterampilan kolaborasi pada siklus 1 sebesar 52,31% dengan kategori rendah dan meningkat pada siklus 2 sebesar 85,34% dengan kategori sangat tinggi. Penggunaan PjBL sebagai sebuah metode pembelajaran terbukti mendukung pengembangan keterampilan abad 21 dengan luaran berupa sikap kreatif, bertanggung jawab, disiplin, kolaborasi, dan komunikasi, serta memungkinkan peserta didik untuk membangun landasan bagi pengalaman dunia nyata (St. Louis et al., 2021). Berdasarkan uraian diatas maka peneliti mengambil judul “Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek atau *Project Based Learning (PjBL)* pada Mata Pelajaran IPS untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik Kelas IX H SMP Negeri 23 Semarang”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Heble (2017), Penelitian Tindakan Kelas atau *Classroom Action Research (CAR)* merupakan bentuk penelitian yang terjadi di dalam kelas berupa tindakan tertentu yang dilakukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan keterampilan dan hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya. Model PTK yang digunakan mengacu pada desain model Kemmis dan Mc Taggart. Dalam penyusunannya, Kemmis menggunakan sistem refleksi diri dengan mengikuti pola spiral yang terdiri dari proses perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*), serta melakukan perencanaan kembali sebagai dasar untuk menemukan solusi terhadap masalah yang masih terjadi di dalam kelas (Muizzah & Fatkhiyani, 2023).

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IX H SMP Negeri 23 Semarang dengan jumlah 32 siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan melakukan wawancara, observasi, dan angket. Wawancara dilakukan kepada Ibu Astri Lestari, S.Pd., selaku guru pamong untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di kelas IX H. Kemudian lembar observasi digunakan untuk mengamati proses kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Sedangkan angket digunakan untuk mengetahui keterampilan kolaborasi peserta didik melalui kegiatan kerja kelompok. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Teknik ini dipilih karena data yang diperoleh bersumber dari 2 observer yaitu guru pamong dan teman sejawat, serta angket kolaborasi peserta didik. Perhitungan skor menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Data yang diperoleh dikualifikasikan dengan skor yang sudah ditentukan berdasarkan pada pedoman pengkategorian keterampilan kolaborasi yang diadaptasi dari Arikunto, (2016). Selanjutnya, untuk mengetahui ketuntasan klasikal dikatakan tercapai apabila 75% dari seluruh peserta didik dapat berkolaborasi dalam kegiatan kerja kelompok. Kategori keterampilan kolaborasi ditentukan berdasarkan tabel 1 sebagai berikut:

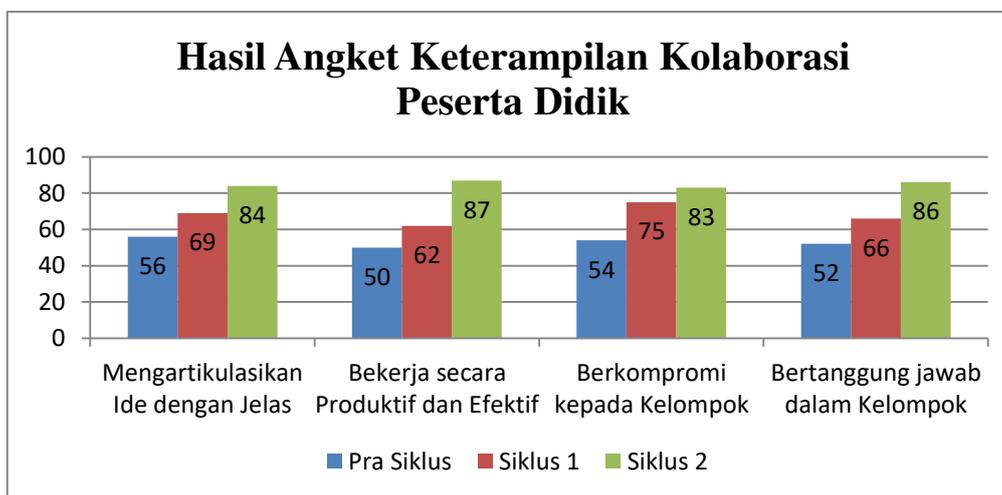
Tabel 1. Kategori Keterampilan Kolaborasi

Ketercapaian skor (%)	Kategori
82-100	Sangat baik
63-81	Baik
44-62	Cukup
25-43	Kurang

Sumber : Arikunto, (2016)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari seluruh siklus pembelajaran dengan mengimplementasikan model pembelajaran berbasis proyek atau *Project Based Learning (PjBL)* untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi peserta didik kelas IX H SMP Negeri 23 Semarang akan diuraikan sebagai berikut. Pembelajaran dengan Model *Project Based Learning (PjBL)* pada penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Dari kedua siklus yang dilakukan, diperoleh data yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan kolaborasi pada peserta didik. Hasil angket peserta didik dan observasi dari observer dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Grafik 1. Hasil Angket Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik

Berdasarkan hasil analisis angket peserta didik pada keterampilan kolaborasi pra siklus diperoleh rata-rata persentase sebanyak 53% dengan kategori cukup. Hasil data keterampilan kolaborasi pada aspek mengartikulasikan ide dengan jelas diperoleh sebanyak 56% dengan kategori cukup baik, aspek bekerja secara produktif dan efektif sebanyak 50% dengan kategori cukup baik, aspek berkompromi kepada kelompok sebanyak 54% dengan kategori cukup baik, dan aspek bertanggung jawab dalam kelompok sebanyak 52% dengan

kategori cukup baik. Pada saat pembelajaran pra siklus berlangsung, terlihat beberapa peserta didik belum memperhatikan arahan guru dan belum memahami langkah pembelajaran pada LKPD. Kemudian ketua kelompok belum dapat mengatur pembagian tugas anggota kelompok secara merata sesuai kemampuannya. Peserta didik belum cukup aktif berdiskusi secara kelompok, belum aktif memberikan ide ataupun saling bertukar pendapat, dan yang mengerjakan tugas. Hanya 1 atau 2 peserta didik saja yang mengerjakan tugas, sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikan suatu proyek tersebut.

Pada pembelajaran siklus I, hasil data yang diperoleh pada aspek mengartikulasikan ide yaitu sebanyak 69% dengan kategori baik, aspek bekerja secara produktif dan efektif sebanyak 62% dengan kategori cukup baik, aspek berkompromi kepada kelompok sebanyak 75% dengan kategori baik, dan aspek bertanggung jawab dalam kelompok sebanyak 66% dengan kategori baik. Hal tersebut didapatkan hasil rata-rata persentase pada pembelajaran siklus I sebanyak 67%. Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan pada siklus I, perbaikan akan dilakukan pada siklus II. Hal ini untuk memberikan stimulus yang lebih baik dan membiasakan peserta didik dalam menerapkan keterampilan kolaborasi dan bertanggung jawab. Selain itu, peserta didik juga diharapkan untuk menyelesaikan tugas tepat waktu.

Pada proses pembelajaran siklus 2 diperoleh hasil data pada aspek mengartikulasikan ide sebanyak 85% dengan kategori sangat baik, aspek bekerja secara produktif dan efektif sebanyak 88% dengan kategori sangat baik, aspek berkompromi kepada kelompok sebanyak 81% dengan kategori baik, dan aspek bertanggung jawab dalam kelompok sebanyak 86% dengan kategori sangat baik. Hal tersebut didapatkan hasil rata-rata persentase pada pembelajaran siklus 2 sebanyak 85%. Berdasarkan pembelajaran siklus 2, dapat disimpulkan bahwa pengimplementasian media pembelajaran berbasis proyek atau *project based learning* dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas IX H SMP Negeri 23 Semarang.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai penerapan model pembelajaran *project based learning* untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi peserta didik di kelas, didapatkan dampak positif di kelas baik dalam kegiatan pembelajaran maupun sikap peserta didik. Hal tersebut dibuktikan dengan peserta didik telah mampu mengartikulasikan ide dengan jelas, berkompromi kepada kelompok, bekerja secara produktif dan efektif, serta bertanggung jawab kepada kelompok. Menurut Triana et al. (2020), proses pembelajaran dengan menggunakan model *project based learning* mampu menghasilkan kemajuan proyek sesuai rencana, menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, dan pembagian tugas serta tanggung jawab masing-masing anggota. Hal ini sejalan dengan penelitian Weinberger & Shonfeld (2020), yang menyatakan bahwa keterampilan kolaborasi mampu membuat peserta didik untuk saling menghargai terhadap pendapat yang berbeda.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran berbasis proyek atau *Project Based Learning (PjBL)* dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi peserta didik kelas IX H SMP Negeri 23 Semarang. Hal ini dibuktikan dengan hasil angket peserta didik pada pra siklus sebesar 53% dengan kategori cukup baik dan mengalami peningkatan menjadi 68% dengan kategori baik pada siklus satu. Pada siklus dua, hasil angket peserta didik mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebesar 85% dengan kategori sangat baik. Penggunaan model pembelajaran berbasis proyek terbukti dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi peserta didik. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan model pembelajaran lain seperti bermain peran atau *role playing model* untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi dan kreatifitas peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Darling-Hammond, L., Flook, L., Cook-Harvey, C., Barron, B., & Osher, D. (2020). Implications for educational practice of the science of learning and development. *Applied Developmental Science*, 24(2), 97–140. <https://doi.org/10.1080/10888691.2018.1537791>
- Hadiawati, N. M., Prafitasari, A. N., & Priantari, I. (2024). Pembelajaran Teaching at the Right Level sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(4), 8. <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i4.95>
- Heble, A. (2017). Penelitian Tindakan Kelas. *Classroom Action*, 6(12), 27. <https://doi.org/10.3138/9781487511838>
- Marisda, D. H., & Handayani, Y. (2020). Model Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Tugas sebagai Alternatif Pembelajaran Fisika Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Fisika*, 2, 9–12.
- Mona, N., & Rachmawati, R. C. (2023). Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi dan Keterampilan Kreativitas Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Guru Profesional*, 1(2), 150–167. <https://doi.org/10.26877/jpgp.v1i2.230>
- Muizzah, I., & Fatkhiyani, K. (2023). Upaya Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Menggunakan Model Discovery learning Mata Pelajaran IPA. *Caruban: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dasar*, 6(2), 193. <https://doi.org/10.33603/caruban.v6i2.8674>
- Mutawally, A. F. (2021). Pengembangan Model Project Based Learning Dalam Pembelajaran Sejarah. *Universitas Pendidikan Indonesia*, 1–6.
- Noviana, A., Abdurrahman, A., Rosidin, U., & Herlina, K. (2019). Development and validation of collaboration and communication skills assessment instruments based on project-based learning. *Journal of Gifted Education and Creativity*, 6(2), 133–146.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Redhana, I. W. (2019). Mengembangkan Keterampilan Abad Ke-21 Dalam Pembelajaran Kimia. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 13(1).
- St. Louis, A. T., Thompson, P., Sulak, T. N., Harvill, M. L., & Moore, M. E. (2021). Infusing 21st Century Skill Development into the Undergraduate Curriculum: The Formation of the iBEARS Network. *Journal of Microbiology & Biology Education*, 22(2). <https://doi.org/10.1128/jmbe.00180-21>
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>
- Triana, D., Anggraito, Y. U., & Ridlo, S. (2020). Effectiveness Environmental Change Learning Tools Based on STEM-Pj BL Towards Students ' Collaboration and Communications Skills. *Journal of Innovative Science Education*, 9(3), 244–249.
- Weinberger, Y., & Shonfeld, M. (2020). Students' willingness to practice collaborative learning. *Teaching Education*, 31(2), 127–143. <https://doi.org/10.1080/10476210.2018.1508280>
- Widodo, S., & Wardani, R. K. (2020). Communication, Collaboration, Critical Thinking And Problem Solving, Creativity And Innovation. *Konstruksi Pemberitaan Stigma Anti-China Pada Kasus Covid-19 Di Kompas.Com*, 7(2), 185–197.